

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Mengenai Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik. Prestasi akademik merupakan istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan pencapaian yang telah diperoleh peserta didik dari hasil belajar. Prestasi akademik umumnya dinyatakan menggunakan angka atau simbol huruf tertentu. Prestasi akademik didapatkan melalui penilaian, baik secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung dengan tes tulis.

Elisabeth Sitepu mengungkapkan bahwa prestasi adalah, *“achievement is the result obtained by the students after completing a certain learning packages that can be arranged in various forms specific evaluation process anyway”*.¹ Maksud dari pendapat tersebut ialah prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan paket pembelajaran tertentu yang dapat diatur dalam berbagai bentuk proses evaluasi tertentu.

Menurut Tu’u, prestasi adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik ketika mengerjakan tugas tertentu. Adapun prestasi akademik adalah

¹ Elisabeth Sitepu, “Analysis of Psychology of Communication Studiens to Improve Memory SMK Immanuel Medan with How to Listen in Improving Learning Achievement,” *International Journal of Education and Research* 5, no. 1 (2017): 200.

penugasan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan oleh guru.² Sedangkan menurut Suryabrata, prestasi akademik merupakan hasil belajar terakhir yang dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu di mana prestasi akademik biasanya dinyatakan dengan simbol atau angka.³

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, kemampuan yang dapat diamati (*actual ability*), dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.⁴

Gagne dalam Slameto juga menjelaskan bahwa prestasi akademik dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan.⁵ Artinya, hasil prestasi akademik harus mengandung evaluasi terhadap lima aspek tersebut.

Adapun menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto, hasil dari prestasi akademik ada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif merupakan aspek kemampuan yang mencakup aktivitas otak, seperti mengingat, menghafal, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi. Afektif merupakan aspek kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan

² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grafindo, 2004), 75.

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 63.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 859.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 26.

nilai. Sedangkan psikomotorik berkenaan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang setelah mendapatkan pengetahuan.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar peserta didik dalam bentuk simbol atau angka yang didapatkan setelah melalui proses penilaian yang panjang.

2. Fungsi Prestasi Akademik

Fungsi prestasi akademik pada seseorang akan berbeda-beda bergantung pada tujuan yang ingin dicapai melalui proses belajar. Menurut Arifin, fungsi prestasi akademik sebagai berikut:⁷

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah diketahui oleh siswa
- b. Dapat dijadikan pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan
- c. Sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu pendidikan
- d. Sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan, misalnya apabila prestasi tinggi maka kurikulum yang digunakan relevan
- e. Dapat dijadikan indikator kecerdasan peserta didik

Selain yang disebutkan di atas, prestasi akademik juga dapat dijadikan sebagai motivasi siswa untuk giat dalam belajar. Dengan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 110.

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

demikian, prestasi akademik dapat tercapai apabila tujuan yang diinginkan sudah diperoleh.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik sangat beragam. Menurut Hawadi, prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, minat, bakat, sikap, motivasi berprestasi, konsep diri, dan sistem nilai. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik juga dijelaskan Gojali dan Umuarso dan dikutip oleh Slameto, dalam kutipannya menerangkan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil prestasi akademik peserta didik, yakni:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa, meliputi:

1) Kecerdasan

Kecerdasan sepadan dengan kata intelegensi atau intelektual.

Menurut Binet dan Simon dalam Nur'aeni, kecerdasan terdiri atas tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah

⁸ Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, 5 ed. (Jakarta: Grasindo, 2004), 89.

tindakan bila tindakan tersebut telah usai dilakukan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.⁹

2) Minat

Minat merupakan ketertarikan individu secara internal yang mendorong individu tersebut untuk melakukan sesuatu. Minat dapat juga diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰ Hal tersebut mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi yang tinggi. Mereka yang memiliki minat rendah terhadap suatu pelajaran, maka tidak akan serius dalam belajar.

3) Bakat

Slameto mengatakan bahwa, “bakat adalah kapasitas kecakapan yang bersifat potensial, hereditas atau potensial yang dibawa sejak lahir”.¹¹ Bakat seseorang sangat menentukan penguasaan seseorang terhadap bidang tertentu secara maksimal.

4) Motivasi

Motivasi menurut Slameto adalah pemasok daya (*energizer*) untuk tingkah laku secara terarah.¹² Motivasi berpengaruh kuat dalam diri seseorang karena dengan motivasi seseorang merasa

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 45.

¹⁰ Azza Salsabila dan Puspitasari, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 7.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 46.

¹² Slameto, 47.

terdorong melakukan sesuatu atau bertindak untuk mengerjakan suatu aktivitas yang diminati.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar, meliputi:

1) Faktor keluarga

Yang dimaksud dengan faktor keluarga adalah interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, faktor keluarga meliputi pendidikan orang tua, hubungan keluarga, dan pola pengasuhan orang tua. Orang tua dapat menjadi motivasi dan alasan anak semangat dalam belajar. Terkadang siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, maka orang tua wajib memberikan perhatian dan dorongan serta membantu kesulitan yang dialami oleh siswa. Sehingga minat siswa dalam belajar dapat tumbuh dan meningkat.

2) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat belajar bagi siswa, aktivitas serta kreativitas siswa dalam lingkungan sekolah turut menentukan prestasi belajarnya. Faktor sekolah adalah faktor yang berada dalam lingkungan sekolah, meliputi status sekolah asal, fasilitas sekolah (sarana dan prasarana), kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta jalur penerimaan peserta didik. Suasana sekolah dan kegiatan belajar mengajar di kelas juga dapat mempengaruhi peserta didik.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yang dimaksudkan adalah lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang prestasi akademik siswa. Faktor lingkungan masyarakat meliputi suasana tempat tinggal, lembaga non formal, sanggar, atau organisasi masyarakat, juga pergaulan individu dalam masyarakat. Pergaulan individu dalam masyarakat yang sangat luas mampu membawa dampak terhadap individu. Misalnya, seorang siswa yang bergaul dengan kelompok anak yang tergolong rajin dan senang mengikuti bimbingan belajar, maka akan membawa dampak anak tersebut juga ikut rajin.

4. Indikator Prestasi Akademik

Indikator digunakan untuk mengukur atau menilai sesuatu. Indikator prestasi akademik artinya indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik siswa. Menurut Azwar, prestasi akademik dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Indikator prestasi akademik, di antaranya yaitu:¹³

a. Nilai rapor

Rapor merupakan dokumen yang berisi nilai prestasi belajar murid di sekolah. Prestasi akademik peserta didik dapat dilihat menggunakan nilai rapor sebab nilai rapor didapatkan dari hasil

¹³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 43.

penilaian terhadap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

b. Indeks prestasi akademik

Indeks prestasi akademik merupakan hasil belajar yang dinyatakan ke dalam bentuk angka atau huruf. Indeks prestasi juga merupakan hasil belajar yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi akademik peserta didik. Indeks prestasi akademik sering dijumpai penyebutannya pada lembaga perguruan tinggi.

c. Angka kelulusan

Angka kelulusan adalah hasil yang diperoleh selama menempuh pendidikan pada institusi tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk melihat prestasi akademik dari seluruh peserta didik.

d. Predikat kelulusan

Predikat kelulusan merupakan status yang didapatkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan yang ditentukan oleh besarnya indeks prestasi yang dimiliki. Umumnya, predikat kelulusan dijumpai pada institusi pendidikan yang lebih tinggi seperti pendidikan sarjana, magister, dsb.

e. Waktu tempuh pendidikan

Waktu tempuh peserta didik dalam menyelesaikan studinya dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi. Peserta didik yang mampu

menyelesaikan waktu tempuh pendidikan lebih awal menandakan prestasinya baik.

B. Kajian Mengenai Jalur Masuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

1. Pengertian Jalur Masuk Penerimaan Peserta Didik Baru

Sekolah untuk melaksanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru memerlukan peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan tersebut harus memuat semua yang diperlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru, sehingga sekolah dapat menjangkau siswa-siswa yang berkualitas di mana input sekolah menjadi lebih baik dan kualitas sekolah meningkat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan, menjelaskan bahwa penerimaan peserta didik baru yang disingkat dengan PPDB adalah penerimaan peserta didik baru pada tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan SMK.¹⁴

Pembahasan di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Putri dalam penelitiannya, "... penerimaan siswa baru ini sebagai bentuk proses seleksi untuk menentukan siswa tersebut dapat diterima atau tidak

¹⁴ Kemendikbud, Permendikbud No 01 Tahun 2021.

di sekolah tersebut”.¹⁵ Artinya, calon siswa baru harus melalui rangkaian proses seleksi sesuai peraturan yang berlaku untuk dapat diterima menjadi siswa di sekolah tersebut. Apabila calon siswa tidak dapat diterima di sekolah yang dituju, calon siswa dapat mencoba menggunakan jalur lain atau mencoba pada sekolah yang berbeda.

Menurut Muammar, penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan yang berisi rangkaian proses seleksi calon siswa pada jenjang tertentu sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.¹⁶ Umumnya, tiap-tiap jenjang sekolah memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan PPDB. Sedangkan, menurut Asri Ulfah, dkk yang dikutip oleh Wulandari, dkk menyatakan bahwa:

“Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya penerimaan peserta didik baru tersebut melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru.”¹⁷

Mengkaji dari beberapa pendapat mengenai pengertian penerimaan peserta didik baru di atas, dapat dipahami bahwa penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah proses seleksi administrasi serta akademis kepada calon peserta didik baru untuk memasuki jenjang TK, SD, SMP, SMA, maupun SMK.

¹⁵ Dewi dan Setiawan, “Pengaruh Jalur Penerimaan Siswa Baru (Raw Input) dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Berprestasi di SMP Negeri 1 Krian,” 1302.

¹⁶ Muammar Muammar, “Problematika Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Dengan Sistem Zonasi di Sekolah Dasar (SD) Kota Mataram,” *El Midad* 11, no. 1 (30 Juni 2019): 44, <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1904>.

¹⁷ Desi Wulandari, Adelina Hasyim, dan Yunisca Nurmalisa, “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 9 (2018): 4.

2. Tujuan Penerimaan Peserta Didik Baru

Kegiatan PPDB dilaksanakan karena memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari pelaksanaan PPDB sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No. 51 Tahun 2018 adalah:

Peraturan Menteri ini bertujuan untuk mendorong peningkatan akses layanan pendidikan, digunakan sebagai pedoman bagi: (1) kepala daerah untuk membuat kebijakan teknis pelaksanaan PPDB dan menetapkan zonasi sesuai dengan kewenangannya, dan (2) kepala sekolah dalam melaksanakan PPDB.¹⁸

Pada umumnya, penerimaan peserta didik baru memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui kesadaran masyarakat secara umum, terutama orang tua yang menyekolahkan anaknya
- b. menjaring lulusan atau tamatan yang baru meninggalkan jenjang pendidikan sebelumnya menuju jenjang yang lebih tinggi
- c. agar tidak terjadi *gap* antara sekolah yang favorit (populer) dengan sekolah non-favorit

3. Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran PPDB

Kegiatan penerimaan peserta didik baru dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. PPDB tidak dilaksanakan dengan cara diskriminasi kecuali untuk sekolah yang secara khusus dirancang guna melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu.

¹⁸ Kemendikbud, "Permendikbud No 51 Tahun 2018," Pub. L. No. 51 (2018).

Untuk dapat mendaftar sebagai calon peserta didik baru, calon peserta didik baru harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah dipersyaratkan. Sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No. 1 Tahun 2021, bahwa calon peserta didik baru kelas 7 SMP harus berusia paling tinggi 15 tahun pada 1 juli tahun berjalan dan telah menyelesaikan kelas 6 SD atau bentuk lain yang sederajat.¹⁹

Adapun tata cara pendaftaran PPDB 2021 dimulai dengan pengumuman pendaftaran peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka oleh masing-masing sekolah yang bersangkutan, pendaftaran peserta didik baru pada laman web <http://ppdbsmpn.nganjukkab.go.id/> , seleksi sesuai dengan jalur pendaftaran yang dipilih, pengumuman penetapan peserta didik baru, dan daftar ulang.

4. Macam-Macam Jalur Masuk Penerimaan Peserta Didik Baru

Merujuk pada Permendikbud No. 1 Tahun 2021, jalur masuk penerimaan peserta didik baru (PPDB) terbagi atas empat jalur, yaitu:

a. Jalur Zonasi

Zonasi dalam bahasa inggris berarti *zoning*. Hamalik menjelaskan bahwa zonasi berasal dari kata zona yang merupakan kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik.²⁰ Jalur zonasi merupakan sistem

¹⁹ Kemendikbud, Permendikbud No 01 Tahun 2021, 6.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 54.

kebijakan di mana penerimaan peserta didik baru ditentukan dari radius zona antara sekolah dengan tempat siswa terkait domisili.

Jalur zonasi diperuntukkan bagi peserta didik yang berdomisili di dalam wilayah zonasi yang ditetapkan oleh pemerintah daerah berdasarkan dengan KK atau surat keterangan domisili. Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Jalur zonasi pada tingkat SMP paling sedikit mendapatkan 50% dari daya tampung sekolah.

b. Jalur Afirmasi

Jalur afirmasi diperuntukkan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga dengan ekonomi tidak mampu dan anak penyandang disabilitas dibuktikan dengan bukti keikutsertaan peserta didik dalam program penanganan keluarga tidak mampu dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Jalur afirmasi pada tingkat SMP paling sedikit mendapatkan 15% dari daya tampung sekolah.

Jalur afirmasi didasarkan pada kondisi bahwa negara bertanggung jawab kepada pendidikan masyarakat tidak mampu atau anak yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah hadir dan memberikan andil kepada golongan minoritas.

c. Jalur Perpindahan Tugas Orang Tua/Wali

Jalur perpindahan tugas orang tua/wali diperuntukkan kepada peserta didik yang ikut serta dalam perpindahan tugas orang tua. Jalur ini diperuntukkan untuk peserta didik yang berasal dari luar Nganjuk. Perpindahan tugas orang tua/wali dibuktikan dengan surat penugasan dari instalasi, lembaga, kantor, atau perusahaan yang mempekerjakan untuk kemudian digunakan dalam mendaftar. Jalur perpindahan tugas orang tua/wali paling sedikit mendapatkan 5% dari daya tampung sekolah.

d. Jalur Prestasi

Jalur prestasi pada penerimaan peserta didik baru dibagi menjadi dua, yaitu jalur prestasi perlombaan dan prestasi rerata nilai 4 mapel. PPDB melalui jalur prestasi wajib melampirkan surat keterangan peringkat nilai rapor peserta didik dari sekolah asal atau bukti mengenai prestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Jalur prestasi baru dibuka apabila masih terdapat sisa kuota dari jalur pendaftaran sebelumnya.

C. Kajian Mengenai Hubungan Input Jalur Masuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan Prestasi Akademik

Sebuah kajian dari Biggs yang dikutip oleh Manalu, menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Output suatu

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor input dan proses.²¹ Faktor input dalam pembelajaran meliputi pengetahuan peserta didik sebelumnya, kompetensi peserta didik, *intelligence quotion* (IQ), kepribadian dan latar belakang keluarga peserta didik. Dalam mendapatkan input peserta didik yang baik, maka diperlukan sebuah seleksi pada saat penerimaan peserta didik baru.

Sejalan dengan pendapat tersebut, sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Erlinda dengan judul “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur” juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Andhini Safhira Anesthi menunjukkan terdapat pengaruh negative dan signifikan hasil penerapan sistem zonasi terhadap prestasi akademik peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Taman Tahun Pelajaran 2019/2020. Andhini menjelaskan, “.... tingkat prestasi belajar peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Taman Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam kategori kurang (23,2%)”.²³

Artinya, berdasarkan pendapat dan penelitian di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan antara input penerimaan peserta didik baru dengan prestasi akademik peserta didik. Hubungan tersebut sebagai bagian dari salah

²¹ Tiarmaida Adelina Manalu, “Pengaruh Jalur Seleksi Masuk dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STAMBUK 2018 Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2019/2020” (Medan, Universitas Negeri Medan, 2020), 6.

²² Dewi Erlinda, “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur” (Makassar, Universitas Bosowa, 2021).

²³ Andhini Safhira Anesthi, “Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMK PGRI 2 Taman Tahun Pelajaran 2019/2020” (Tegal, Universitas Pancasakti tegal, 2020), 56.

satu sistem belajar, di mana terdiri dari input, proses, dan output, yang mana output (hasil belajar) dipengaruhi oleh input (masukan) dan proses pembelajaran.